

ABSTRAK

Lusiana Sihombing, NIM. 209342008, Keberadaan Ansambel Musik Campuran pada Ibadah Jemaat Gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Program Studi Pendidikan Seni Musik. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan ansambel musik campuran pada ibadah jemaat gereja HKBP Parulohan, faktor apa yang melatarbelakangi digunakannya ansambel musik campuran untuk mengiringi ibadah, alat musik yang digunakan, bagaimana penyajian ansambel musik campuran, faktor kesulitan apa yang dihadapi pemain ansambel musik campuran pada saat mengiringi ibadah dan tanggapan jemaat terhadap penggunaan ansambel musik campuran dalam tata ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Teori-teori atau pendapat-pendapat baik dalam bentuk pengertian yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini adalah, pengertian keberadaan, pengertian ansambel, pengertian ansambel sejenis dan ansambel campuran, pengertian musik, pengertian alat musik, dan pengertian ibadah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain ansambel musik campuran, pendeta, para sintua, guru jemaat dan seluruh jemaat gereja HKBP Parulohan. Sampel dalam penelitian ini adalah adalah pemain musik ansambel campuran tujuh orang, satu orang pendeta, satu orang sintua, mewakili jemaat yang berjumlah tujuh orang, sehingga total sampel berjumlah 16 orang. Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi audiovisual. Penelitian dilaksanakan di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Keberadaan ansambel musik campuran dalam penyajiannya digunakan sebagai pengiring ibadah. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya ansambel musik campuran ini karena gereja ingin menghadirkan musik iringan yang lebih variatif dengan menggunakan ansambel musik campuran. Alat musik yang digunakan pada setiap ibadah, terdiri dari satu buah keyboard, satu buah saxophone, tiga buah terompet, dan dua buah trombon. Kesulitan yang dihadapi pemain dalam pemakaian alat musik ansambel musik campuran ini adalah dalam menentukan nilai not, ada sebagian pemain yang kurang kompetensinya dalam memainkan alat-alat musik, sebagian pemain kurang serius dalam mengikuti latihan. Dengan adanya ansambel musik campuran ini, meningkatkan keinginan jemaat untuk mempelajarinya, terutama kaum muda dan jemaat lebih semangat dalam beribadah sehingga jumlah jemaat yang beribadah setiap minggu siang meningkat.